

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Kandat. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan memaparkan data yang ada. Di samping itu, penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana mestinya.¹

Penelitian deskriptif yang dikemukakan oleh Nana Sujana, “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.² Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan atau fenomena yang diselidiki.³

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Kasiram, menyatakan bahwa, “metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang dapat diamati”.⁴

¹ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), 67.

² Nana Sujana Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 64.

³ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 54.

⁴ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: Sukses Offset, 2008), 175.

Indikasi dari metode penelitian ini menurut Moleong yang membedakan dengan penelitian lain, yaitu: (1) Adanya latar alamiah; (2) Manusia sebagai alat atau instrumen; (3) Metode kualitatif; (4) Analisis data secara induktif; (5) Teori dari dasar (*grounded theory*); (6) Deskriptif; (7) Lebih mementingkan proses daripada hasil; (8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus; (9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) Desain yang bersifat sementara; (11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁵

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian penulis.

Meninjau dari teori-teori di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Kandat Kota Kediri sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan akan melahirkan suatu pembelajaran yang efektif.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 13.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrument pengumpul data. Selain itu instrument pendukung penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Kemudian mengenai status peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui subyek atau informan. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala MAN Kandat.

Adapun kegiatan peneliti dapat diperinci sebagai berikut:

1. Observasi awal (pengajuan surat pengantar dari kampus kepada sekolah)
2. Mengadakan wawancara dengan informan yang menjadi sumber data
3. Pengambilan data observasi dan dokumentasi
4. Permohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Kandat tepatnya di Jl. Raya Kandat No. 151 Kandat-Kediri. Alasan peneliti memilih madrasah ini adalah karena mutu pendidikan yang sekarang bertambah maju dan kualitasnya tidak meragukan. Faktor tersebut yang menarik untuk dijadikan objek penelitian.⁶ Peneliti mengambil lokasi penelitian di MAN Kandat karena pada pendidikan di MAN Kandat mempunyai fasilitas yang memadai untuk mendukung kualitas pendidikannya, juga untuk memperluas kesempatan belajar siswa-siswanya melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

⁶ Profil MAN Kandat tahun 2014.

1. Profil MAN Kandat

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Kandat-Kediri

Alamat Madrasah :

a. Jalan : Jl. Raya Kandat No. 151

b. Desa : Kandat

c. Kecamatan : Kandat

d. Kota : Kediri

e. Propinsi : Jawa Timur - Kode Pos 64173

f. Fax / Telepon : (0354) 412258

g. E-mail : mankandat@yahoo.co.id

Status Madrasah : NEGERI

Kelompok Madrasah : MA

Akreditasi : A

Tahun 2011

Sk Ijin Operasional Sebelumnya

Nomor : B/ Kw.13,4/ MA / 877 / 2007

Tanggal Tertib : 15 MEI 2007

Penanda Tangan : KEPALA KANWIL DEPAG PROP JATIM

Tahun Berdiri : 1999

Nama Yayasan : YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-FAJAR

Tahun Perubahan : 2009

Kegiatan Belajar Mengajar: Pagi Hari

Identitas Kepala Madrasah : Pegawai Negeri

Nama : Drs. HARY WIYANTO, M.Pd.I
Alamat : Ds. Tegalan Kec. Kandat Kab. Kediri
Jenjang Pendidikan : S2

2. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Kandat

Madrasah Aliyah Negeri Kandat Kab. Kediri merupakan perubahan dari Madrasah Aliyah Al-Fajar yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Fajar. Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Fajar berawal dari permohonan izin operasional dari Ketua Umum YPI Al-Fajar Nomor : 09/MA/YPI/AF/VIII/1999 tanggal 20 Agustus 1999 yang ditujukan kepada Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur di Surabaya melalui Kantor Departemen Agama Kab. Kediri dan permohonan itu dikabulkan dengan terbitnya Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor : Wm.06.04/PP.03.2/4877/SKP/1999 tanggal 27 Desember 1999 tentang Persetujuan Pendirian Madrasah Aliyah Swasta di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dalam hal ini Madrasah Aliyah Al-Fajar dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 312.35.06.05.857 dengan Piagam Pendirian Madrasah Swasta Nomor : D/Wm/MA/001/1999 tanggal 27 Desember 1999.⁷

Pada tanggal 13 April 2005 Pengurus YPI Al-Fajar mengajukan Proposal Penegerian Madrasah Aliyah Al-Fajar Kandat Kediri yang ditujukan kepada Menteri Agama RI c.q Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur namun sebelum terbitnya Surat Keputusan Penegerian

⁷ Profil MAN Kandat tahun 2014.

MA Al-Fajar Menjadi Madrasah Aliyah (Persiapan) Negeri Kandat Kab. Kediri (MAPN Kandat) dengan Nomor : D/Kw.13.4/MA/857/2005 tanggal 10 Juni 2005 berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor : Wm.06.04/PP.03.2/4877/SKP/1999.

Kemudian pada tanggal 6 Maret 2009 terbitlah Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 49 tahun 2009 tentang Penetapan Madrasah Aliyah (Persiapan) Negeri Kandat Kab. Kediri (MAPN Kandat) menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kandat (MAN Kandat) beserta penetapan 59 Madrasah Aliyah di seluruh Indonesia.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Untuk mengembangkan pendidikan Islam diperlukan visi yang jelas. Karena visi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, di samping itu visi sangat urgen dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang dinikmati.

Visi MAN KANDAT adalah TERWUJUDNYA GENERASI ISLAM YANG BERAKHLAQUL KARIMAH, UNGGUL DALAM PRESTASI, DAN KOMPETITIF. Indikator dari visi tersebut adalah:

1) GENERASI ISLAM YANG BERAKHLAQUL KARIMAH,

direalisasi dengan indikator sebagai berikut:

- a) Pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)
- b) Aktivitas yang bersendi dan bernuansa ajaran Islam

c) Berperilaku islami dan berakhlak mulia.

2) **UNGGUL DALAM PRESTASI**, direalisasi dengan indikator sebagai berikut:

a) Unggul dalam akademik dan non akademik

b) Unggul dalam perolehan nilai UN

c) Unggul dalam lomba karya ilmiah

d) Unggul dalam lomba kesenian

e) Unggul dalam lomba olah raga

f) Unggul dalam aktivitas keagamaan

g) Selalu mengedepankan tindakan rasional, sistematis, dan terukur

3) **KOMPETITIF**, direalisasi dengan indikator sebagai berikut:

a) Penerapan sistem pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermutu

b) Penguasaan teknologi dan informasi secara universal

c) Mampu bersaing dalam memasuki perguruan tinggi dan dunia kerja

d) Memiliki sikap kemandirian dan ketrampilan intelektual⁸

b. Misi

Untuk merealisasi pencapaian indikator visi tersebut di atas, misi yang dilakukan oleh MAN KANDAT Kediri adalah sebagai berikut:

1) Mencetak generasi Islami yang santun dalam bertutur dan berperilaku

2) Membudayakan tadarrus Al Qur'an, sholat Dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah, serta sholat Jum'at di masjid madrasah

⁸ Profil MAN Kandat tahun 2014.

- 3) Mengembangkan sikap jujur, amanah, disiplin, tanggungjawab, percaya diri, hormat orang tua dan guru, menyayangi sesama, dan suka menolong
- 4) Menumbuhkan sikap dan amaliyah islami yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi, berbasis pada sikap spiritual, intelektual dan moral guna mewujudkan kader umat yang menjadi rahmatan lil'amin
- 5) Menumbuhkan semangat belajar guna pencapaian prestasi belajar yang optimal sehingga berimplikasi pada kualitas lulusan
- 6) Membina dan mengembangkan karya tulis ilmiah secara berkelanjutan
- 7) Membina dan mengembangkan potensi kesenian peserta didik secara berkelanjutan
- 8) Pembinaan IMTAQ melalui pemberdayaan tempat ibadah untuk memperdalam agama dan pengamalannya
- 9) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif memecahkan masalah
- 10) Penerapan strategi pembelajaran PAIKEMI (Praktis, Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Islami) dan Menerapkan manajemen partisipasif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite, dan stakeholder dalam peningkatan mutu pendidikan
- 11) Memanfaatkan jaringan teknologi informasi sebagai sarana pendukung pembelajaran

- 12) Mewujudkan sistem pembelajaran madrasah bertumpu pada budaya menuntut ilmu dengan tekun dan berorientasi pada perkembangan teknologi informasi serta tuntutan kebutuhan dunia kerja
- 13) Menumbuhkan budaya prestasi dan daya saing yang sehat baik dalam akademik dan non akademik dan mengembangkan life skill dalam aktifitas pendidikan.⁹

4. Letak Geografis

Berdasarkan hasil observasi, MAN Kandat dalam kawasan yang lingkungannya cukup baik dan strategis, situasi dan kondisi sekitarnya juga mendukung untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini bisa dilihat dari letaknya jauh dari keramaian kota, berada diantara pemukiman desa dan hamparan sawah sehingga ketenangan dalam melaksanakan belajar mengajar bisa terwujud. MAN Kandat juga tidak terlampau jauh dari lalu lintas angkutan umum, baik dari jurusan nganjuk, tulungagung maupun blitar. Dalam hal ini, menguntungkan bagi para siswa yang biasanya berangkat sekolah dengan naik kendaraan umum.

5. Keadaan guru

Guru merupakan salah satu faktor yang dominan dan menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan. Guru harus memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada anak didiknya. Setiap penampilan, sikap dan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tidak lepas dari pengamatan anak didik. Guru juga harus bisa mempengaruhi perilaku

⁹ Profil MAN Kandat tahun 2014.

belajar anak didik. Kondisi objektif guru berdasarkan penelitian melalui dokumentasi diketahui bahwa guru MAN Kota Kediri II ada dua kriteria yaitu guru tetap dan guru tidak tetap.

6. Kondisi Objektif Siswa

Dari dokumentasi, diperoleh data tentang keadaan siswa MAN Kandat tahun ajaran 2014-2015 keseluruhannya berjumlah 394 siswa. Terdiri dari kelas X 136 siswa, kelas XI 128 siswa, dan kelas XII 130 siswa.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Karena itu, keberadaannya mesti dikelola dan diatur dengan baik dan benar. Agar sarana dan prasarana yang ada dapat berfungsi dan bermanfaat.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua data yaitu: data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan keduanya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryadi Suryabrata adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹⁰ Data tersebut meliputi kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Kandat atau dengan kata lain, data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 85.

Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, dan hasil pengujian.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini sebagai penunjang dari sumber pertamanya. Data sekunder biasanya dalam bentuk dokumen-dokumen sekolah, buku, jurnal dan lain-lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap mengetahui dan memahami mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang dapat menunjang data, baik berupa data tertulis maupun data statistik.

Sumber data, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa subyek penelitian dimana data itu menempel. Sumber data ini biasanya berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.¹¹ Sumber data penting untuk diketahui darimana data diperoleh. Apabila data itu sudah diketahui, maka data tersebut mudah untuk didapatkan. Sumber data juga perlu diidentifikasi dengan jelas, sumber data utama biasanya adalah siswa sebagai kumpulan individu atau kelompok karena merekalah yang secara logis dan tradisional akan menampilkan perubahan yang terjadi berdasarkan penerapan tindakan.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 114.

Dalam penelitian kualitatif memiliki ciri dominan, terutama jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, meskipun tidak semua penelitian kualitatif menampakkan ciri dominannya. Salah satunya adalah dalam hal memilih sumber datanya. Sumber data dalam penelitian ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudarwan Danim, bahwa yang digunakan adalah sumber data langsung, yaitu berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrument kunci.¹² Dalam mengumpulkan data, peneliti langsung berada dalam objek penelitian yaitu kepala sekolah MAN Kandat, dengan menetapkan sumber datanya sesuai tujuan penelitian.

Sumber data dari penelitian ini adalah terkait dari mana data itu diperoleh, yaitu dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan murid, serta pihak lain yang dapat memberikan informasi. Selain itu juga penelitian bersumber dari dokumen yang relevan yang ada di MAN Kandat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Berbagai macam teknik pengumpulan data. Namun, secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan

¹² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka setia, 2002), 60.

mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹³ Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalan data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi, kemungkinan bisa terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subyek berbeda. Kemungkinan diantara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada juga yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya.¹⁴

Teknik wawancara ini dilakukan pada kepala madrasah untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Kandat. Selain itu, wawancara juga peneliti lakukan pada WaKa kurikulum, Waka Sarpras, guru PAI, siswa dan segenap pihak terkait guna mengetahui kebenarannya.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat melakukan tindakan yang telah dilakukan, yaitu pengamatan dalam proses pembelajaran. Semua kegiatan objek, serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat. Data yang diperoleh merupakan data tentang kesesuaian dari hasil wawancara kepala madrasah, waka kurikulum, waka sarpras, staf sekolah, guru dan siswa.

¹³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 180.

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 308-309.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya. Salah satu cara penggalian data, yaitu dilakukan dengan cara menelaah arsip-arsip dan rekaman.¹⁵ Adapun arsip-arsip yang ditelaah dalam penelitian ini adalah arsip-arsip yang disimpan di MAN Kandat maupun yang berada ditangan perorangan, berupa dokumen-dokumen sejarah, data siswa mulai dari kelas X sampai kelas XII, serta data siswa yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi.

Hasil observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.¹⁶ Dalam penelitian ini dokumentasi bisa diperoleh dari pegawai Tata Usaha (TU) untuk memperoleh informasi tentang:

- a. Sejarah singkat berdirinya MAN Kandat
- b. Visi dan Misi MAN Kandat
- c. Keadaan guru di MAN Kandat
- d. Keadaan sarana dan prasarana di MAN Kandat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mendeskripsikan dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Teknik ini, digunakan agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data untuk menyajikannya

¹⁵ W. Mantja, *Teknik Wawancara Mendalam* (Malang: Lemlit IKIP Malang, 1994), 42.

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 149.

kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang ditemukan atau didapatkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis, faktual dan analisisnya dilakukan melalui tiga jalur, yaitu :¹⁷

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) adalah proses penelitian perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.¹⁸ Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu, perlu dicatat dan dirinci. Kemudian dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.¹⁹ Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang telah diperoleh, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan proses berfikir sensitif memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Untuk itu, peneliti mengkaji seberapa besar kompetensi yang dimiliki guru PAI di MAN Kandat, dengan berpatokan pada indikator sebagai berikut

Tabel 3.1
Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

No	Indikator	Kisi-kisi
1	Pemahaman terhadap siswa	1. Memahami sifat dan karakter seluruh siswa 2. Memberi penghargaan bagi siswa yang berprestasi

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 190.

¹⁸ Husein Usman, et. al, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 87.

¹⁹ Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 200-201.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Menghargai perbedaan siswa 4. Menghargai kreatifitas siswa 5. Memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan ide 6. Menghargai rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran 7. Memberikan kesempatan siswa untuk aktif di kelas 8. Mengetahui kondisi fisik siswa 9. Mengatur tempat duduk siswa
2.	Perencanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang tujuan pembelajaran dengan jelas 2. Memanfaatkan fasilitas pembelajaran dengan baik 3. Merumuskan pembelajaran denangan siswa 4. Mengajukan siswa untuk memprediksi hambatan pembelajaran yang mungkin dihadapi
3.	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum pembelajaran 2. Menyampaikan tujuan 3. Memberikan pre-tas, pembelajaran aeal sebelum pembelajaran dilakukan 4. Memberikan pertanyaan awal kepada siswa 5. Menguasai materi 6. Menciptakan pembelajaran yang menyengakan 7. Berusaha agar pembelajaran berjalan efektif 8. Seluruh siswa terlibat aktif 9. Menggunakan bahasa yang mudah difahami 10. Membantu siswa yang kesulitan 11. Menjelaskan pelajaran mudah difahami 12. Mengkondisikan kelas 13. Memperhatikan semua siswa 14. Menggunakan metode yang kreatif 15. Di akhir materi, guru menyimpulkan materi
4.	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan alat peraga dalam pembelajaran 2. Menggunakan media yang beragam 3. Memanfaatkan internet 4. Media yang digunakan efektif untuk menyampaikan materi
5.	Evaluasi hasil pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan ulangan harian secara rutin 2. Jumlah soal sulit, sedang, dan mudah jumlahnya seimbang 3. Mengumumkan hasil ulangan siswa 4. Penilaian dilakukan dengan adil
6.	Pengembangan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai kompetensi akademik melalui lomba-lomba 2. Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai kompetensi non akademik, seperti kegiatan ekstra kurikuler

		3. Melakukan kegiatan pengayaan dan remedial bagi siswa yang nilainya belum mencapai KKM
--	--	--

2. Penyajian data (*data display*)

adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclution verifying*)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan menyimpulkan data-data yang telah diperoleh, yang telah melalui dua tahap sebelumnya yaitu reduksi data dan penyajian data, sehingga menghasilkan kesimpulan baru yang kredibel.

Sugiyono menyatakan bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.²⁰

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data, yang akan memperkuat temuan penelitian kita.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas, sebagaimana yang dijelaskan menurut Kasiram adalah:

²⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 345.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.²¹

Menurut John W. Cresswell, validitas merupakan kekuatan lain dalam penelitian kualitatif selain reliabilitas, validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum.²² Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Untuk memenuhi keabsahan data tentang kompetensi pedagogik guru PAI. Maka pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mampu meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, sehingga data yang terkumpul dianggap cukup. Oleh karena itu, peneliti memperpanjang proses pengumpulan data hingga mendapatkan data yang diperlukan terkumpul. Selain mengecek kembali data yang telah diperoleh, peneliti juga mencari data tambahan.

²¹Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, 365.

²²John W. Creswell, *RESEARCH DESIGN: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Cet 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 286.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat dimaksudkan peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Di sini peneliti harus lebih aktif dan tekun dalam mencari data, peneliti aktif mencatat informasi-informasi yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru PAI dan dengan seksama mengamati aktivitas-aktivitas pembelajaran yang terjadi. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti membaca kembali referensi-referensi atau penelitian terdahulu yang terkait temuan yang diteliti. Sehingga dapat digunakan untuk alat bantu dalam memeriksa data yang telah diperoleh.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian validitas data dapat diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam rangka membuktikan apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam setting. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan data hasil dari observasi, wawancara terhadap kepala sekolah, guru PAI, dan waka kurikulum. Sedangkan untuk triangulasi sumber yaitu dengan menggunakan satu dari ketiga teknik penelitian namun dengan sumber yang berbeda, yaitu kepala madrasah, guru PAI, waka kurikulum, dan siswa. Di mana yang akan menjadi alat untuk melakukan triangulasi sumber yaitu dengan wawancara.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada empat tahapan, yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, konsultasi proposal penelitian kepada pembimbing, mengurus izin penelitian, dan seminar proposal.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini meliputi pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan fokus penelitian, pencatatan data yang telah dikumpulkan.

3. Tahap Analisis Data

Yang meliputi pengorganisasian data, pengkategorian data, penemuan hal-hal yang penting dari penelitian, pengecekan keabsahan data.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahapan ini meliputi penyusunan laporan penelitian, konsultasi kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi, mengurus kelengkapan ujian skripsi, ujian munaqosah skripsi.